

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP DAMPAK SOSIAL DARI  
OBJEK WISATA DI KABUPATEN WAY KANAN  
(Studi Kasus Di Wisata Putri Malu Dan Curup Gangsa)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Syari'ah

**Oleh:  
MISRA AINI  
NPM: 1521020143**

**Program Studi: Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah)**



**FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**



**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP DAMPAK SOSIAL DARI  
OBJEK WISATA DI KABUPATEN WAY KANAN  
(Studi Kasus Di Wisata Putri Malu Dan Curup Gangsa)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Syari'ah

**Oleh:  
MISRA AINI  
NPM: 1521020143**

**Program Studi: Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah)**

Pembimbing I : Dr. H. Khoirul Abror, M.H.  
Pembimbing II : Eti Kartini, S. H., M. Hum.

**FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Potensi obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Way Kanan sangat beragam, baik wisata alam maupun budaya-budaya. Kabupaten Way Kanan memiliki banyak potensi obyek wisata alam baik obyek wisata alam air terjun, sungai, maupun air panas. Selain obyek wisata alam terdapat juga obyek wisata tirta buatan, kesehatan, argowisata. Seharusnya Pariwisata mempunyai peranan positif, dengan meningkatkan kegiatan ekonomi dan seni budaya serta meningkatkan taraf hidup masyarakat, selain itu juga dapat meningkatkan rangsangan yang berupa pemeliharaan terhadap peninggalan sejarah, hutan suaka dan lain sebagainya. Tempat pengelolaan objek wisata di curup putri malu maupun curup gangsa belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dikarenakan masih kurangnya dukungan penuh dari pemerintah setempat, sementara tempat wisata bisa menjadi lebih bagus bila dirawat dan dikelola dengan baik. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana dampak sosial dari keberadaan objek wisata Putri Malu dan Curup Gangsa bagi masyarakat di Kabupaten Way Kanan dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap dampak sosial dari keberadaan objek wisata Putri Malu Dan Curup Gangsa bagi masyarakat di Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosial dari keberadaan objek wisata Putri Malu dan Curup Gangsa bagi masyarakat di Kabupaten Way Kanan dan untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap dampak sosial dari keberadaan objek wisata Putri Malu Dan Curup Gangsa bagi masyarakat di Kabupaten Way Kanan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field Research*), dan sifat penelitian ini yaitu *deskriptif analitis*. Sumber data yang digunakan adalah jenis data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik pengelolaan data yaitu, *editing*, *coding* dan sistematika data, kemudian data dianalisis yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan metode *deduktif*. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik sebuah kesimpulan, *pertama*, dampak sosial dari keberadaan objek wisata Putri Malu dan Curup Gangsa bagi masyarakat di Kabupaten Way Kanan yaitu berubahnya pola kebiasaan masyarakat yang cenderung tertutup menjadi lebih sering berinteraksi serta terjadinya perubahan nilai sosial yang dirasakan masyarakat disebabkan banyaknya nilai sosial budaya yang dibawa oleh berbagai pengunjung. *Kedua*, Objek wisata di kabupaten Way Kanan baik Air Terjun Puteri Malu maupaun Air Terjun Curup Gangsa dalam pandangan Islam adalah positif, karena dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik juga. Pengembangan pariwisata yang dilakukan objek wisata di kabupaten Way Kanan baik Air Terjun Puteri Malu maupaun Air Terjun Curup Gangsa dapat dikatakan pengembangan yang berencana dan menyeluruh, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MISRA AINI  
NPM : 1521020143  
Jurusan/Prodi : Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah)  
Fakultas : Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP DAMPAK OBJEK WISATA DI KABUPATEN WAY KANAN (Studi Kasus Di Wisata Putri Malu Dan Curup Gangsa)"** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 30 April 2020



**MISRA AINI**  
Npm. 1521020143





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS SYARIAH**

*Jl. Let. Kol H. Endro Surattain Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp.0721703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP DAMPAK SOSIAL DARI OBJEK WISATA DI KABUPATEN WAY KANAN (Studi Kasus Di Wisata Putri Malu Dan Curup Gangsa)**

**Nama : MISRA AINI**

**NPM : 1521020143**

**Jurusan : Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah)**

**Fakultas : Syari'ah**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Khoirul Abror, M.H.**  
**NIP. 195704031987031003**

**Pembimbing II**

**Eti Karini, S.H., M.Hum.**  
**NIP. 197308162003122003**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Siyasah**

**Frenki M.Si.**  
**NIP. 198003152009011017**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS SYARIAH**

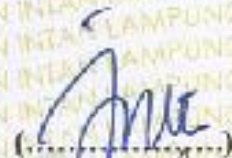
*Jl. Let. Kol. H. Endro Saratinin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp.0721703260*

**PENGESAHAN**


**Skripsi: TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP DAMPAK SOSIAL  
DARI OBJEK WISATA DI KABUPATEN WAY KANAN (Studi Kasus Di  
Wisata Putri Malu Dan Curup Gangsa), disusun oleh MISRA AINI, NPM:  
1521020143, Jurusan: Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah) telah diujikan  
dalam sidang Munaqosyah Fakultas Syari'ah pada hari/tanggal: Rabu, 23  
Desember 2020.**

**TIM DEWAN PENGUJI**

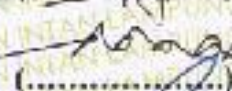
**Ketua : Dr. M. Yasir Fauzi, S.Ag., M.H.**



**Sekretaris : Gatot Bintoro Putro Aji, S.H., M.E.Sy.**



**Penguji I : Dr. Gandhi Liyorba Indra, S.Ag., M.Ag.**



**Penguji II : Dr. H. Khoirul Abror, M.H.**



**Penguji III : Eti Karini, S.H., M.Hum.**



**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Syari'ah**



**Dr. H. Khairuddin, M.H.**  
**NIP. 196210221993031002**



## MOTTO

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً  
تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفَلَكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ  
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٤

Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.  
(QS. an-Nahl (16): 14).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2002), h. 470.



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah swt yang selalu memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya. Dengan kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta Syahril Efendy dan Ibundaku Novi Susianti, atas ketulusan mereka dalam mendidik, membesarkan, dan membimbing penulis, dengan penuh kasih dan sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Misra Aini, dilahirkan di Desa Tanjung Kurung Lama Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan pada tanggal 06 Maret 1997, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Syahril Efendy dan Novi Susianti.

Pendidikan penulis di mulai dari tingkat SDN 1 Tanjung Harapan pada tahun lulus pada tahun 2009, melanjutkan ke SMPN 1 Rebang Tangkas, lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke SMK YP 17 Baradatu, lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Studi Siyasa Syar'iyah (Hukum Tata Negara) sampai sekarang.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan akal, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Dampak Sosial Dari Objek Wisata Di Kabupaten Way Kanan” (Studi Kasus Di Wisata Putri Malu Dan Curup Gangsa)”

Shalawat dan salam senantiasa tercurah atas junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, dan pengikutnya, semoga kita tergolong umatnya.

Merupakan kewajiban penulis untuk menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu di sini, yang telah merasakan manfaat jasa-jasanya selama melakukan penyusunan skripsi, sebagai rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Khairuddin, M.H. selaku Dekan Fakultas Syariah,
3. Bapak Frenki, M.Si selaku ketua Program Studi Siyasah.
4. Bapak Dr. H. Khoirul Abror, M.H. selaku Pembimbing I, dan Eti Kartini, S.H., M.Hum. selaku Pembimbing II, yang membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung serta guru-guru yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta sumbangan pemikiran selama bangku kuliah hingga selesai.



6. Bapak dan Ibu Staf dan karyawan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.
7. Teman-teman Mahasiswa Fakultas Syariah Jurusan Siyasah Angkatan 2015
8. Untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan teman-teman semuanya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, dengan iringan ucapan terima kasih penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin.

Bandar Lampung, 05 Februari 2021

**Misra Aini**  
**NPM. 1521020143**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian .....	6
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Signifikansi Penelitian .....	7
H. Metode Penelitian .....	8
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Pariwisata .....	14
1. Pengertian Pariwisata .....	14
2. Industri Pariwisata .....	15
3. Prospek Pengembangan Pariwisata .....	17
4. Pariwisata Halal dan Syari'ah .....	27
B. Ekonomi Islam .....	35
1. Definisi Ekonomi Islam .....	35
2. Konsep Ekonomi dalam Islam .....	37
3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Dalam Islam .....	45
C. Tinjauan Pustaka .....	54
<b>BAB III    LAPORAN PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Tentang Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu di Desa Jukuh Batu Kecamatan Banjit .....	57
B. Gambaran Umum Tentang Objek Wisata Air Terjun Curup Gangsa di Desa Jukuh Batu Kecamatan Banjit .....	61
C. Hasil Wawancara .....	66
<b>BAB IV    ANALISA DATA</b>	
A. Dampak Sosial Dari Keberadaan Objek Wisata Putri Malu dan Curup Gangsa bagi Masyarakat di Kabupaten Way Kanan .....	71

B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Dampak Sosial Dari Keberadaan Objek Wisata Putri Malu dan Curup Gangsa bagi Masyarakat di Kabupaten Way Kanan .....	74
--	----

## **BAB V      PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Rekomendasi .....	81

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**







## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan dijelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini yang berjudul: “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Dampak Sosial Dari Objek Wisata Di Kabupaten Way Kanan” (Studi Kasus Di Wisata Putri Malu Dan Curup Gangsa)” yaitu sebagai berikut:

1. Tinjauan yaitu hasil meninjau; pandangan pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari, dan sebagainya).<sup>2</sup>
2. Hukum Islam adalah ketentuan yang telah ditentukan oleh Allah Swt berupa aturan dan larangan bagi umat Islam.<sup>3</sup>
3. Objek Wisata adalah suatu tempat hiburan yang ada untuk rekreasi atau liburan.<sup>4</sup> Yang dimaksud dengan Wisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
4. Way Kanan adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Lampung Yang merupakan pemekaran dari Lampung Utara. Kabupaten way kanan di bentuk berdasarkan UU No 12 Tahun 1999 tanggal 20 April tahun 1999.

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.1060.

<sup>3</sup> Abdul Wahab Khalaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 154.

<sup>4</sup> *Ibid.* h. 160.



Kabupater Waykanan merupakan kabupaten yang terjauh dari ibu kota provinsi Lampung yakni Kota Bandar Lampung.<sup>5</sup>

Berdasarkan istilah-istilah yang dikemukakan di atas, maka yang dimaksud judul dalam proposal ini adalah sebuah kajian yang akan memfokuskan kepada Tinjauan Hukum Islam Terhadap Dampak Sosial Dari Objek Wisata Di Kabupaten Way Kanan” (Studi Kasus Di Wisata Putri Malu Dan Curup Gangsa)

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

Ingin melakukan penelitian tersebut karena melihat potensi wisata khususnya di Objek Wisata Putri Malu dan Curup Gangsa Kabupaten Way Kanan sangat potensial, tetapi kenyataannya sektor pariwisata tersebut belum mendapatkan perhatian yang serius dan pemberdayaan yang optimal terutama dari pemerintah.

### **2. Alasan Subjektif**

- a. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah termasuk salah satu bidang studi keilmuan yang tekuni yaitu jurusan Hukum Tata Negara.
- b. Tersedianya bahan atau data dan bahan-bahan yang mendukung sehingga memudahkan penulis untuk menyelesaikannya.

---

<sup>5</sup> “Kabupaten Way Kanan”, (On-line) tersedia di: [http://www. Waykanankab.go.id/?page=konten&&no//=](http://www.Waykanankab.go.id/?page=konten&&no//=) . (1 Mei 2019).

### C. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Disamping itu, konsep tentang pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan tempat wisata agar supaya memiliki daya tarik bagi pariwisata dan efeknya kemudian memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk mendirikan usaha.<sup>6</sup>

Smith dan Wardiyanta menyatakan bahwa secara substansi pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimiliki seseorang. Taman wisata merupakan salah satu kegiatan industri ekonomi yang sangat menjanjikan, bukan hanya bagi pemilik saham maupun pemilik taman wisata itu sendiri, namun ternyata keberadaan taman wisata juga memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, dengan adanya taman wisata disuatu daerah maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya, disamping itu keberadaan taman wisata akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam usaha kecil menengah yang mampu meningkatkan perekonomian mereka.<sup>7</sup>

Sektor pariwisata tanpa dipungkiri telah memberikan pemasukan bagi Negara. Devisa Negara yang berasal dari turis lokal maupun mancanegara telah memberikan kontribusi yang besar bagi pemasukan Negara. Maka dari itu

---

<sup>6</sup> Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* (Yogyakarta: Gramedia, 2006), h. 1.

<sup>7</sup> *Ibid.* h. 2.

pariwisata merupakan aset negara yang menjanjikan hingga saat ini terus dikembangkan sektor-sektor yang berhubungan dengan pariwisata juga menjadi perhatian dan terus ditingkatkan dari segi kualitas.<sup>8</sup>

Selain dampak positif objek wisata ada pula dampak negatifnya antaranya, setiap pengelola objek wisata selalu menginginkan tempat wisata untuk menyedot wisatawan baik domestik maupun internasional, tetapi ada hal-hal yang harus di perhitungkan karena apabila suatu apabila objek wisata terlalu padat, maka bisa menyebabkan hilangnya kenyamanan bagi penduduk setempat dan membuat masyarakat setempat tidak nyaman dan pada akhirnya akan terbentuk garis batas antara penduduk local setempat dengan wisatawan yang terlalu banyak. Selain itu karena ingin menyuguhkan suatu yang diinginkan wisatawan, tanpa disadari mereka sudah terlalu mengkomersialkan budaya mereka sehingga tanpa sadar mereka telah mengurangi dan mengubah sesuatu yang khas dari adat mereka atau bahkan mengurangi nilai suatu budaya yang seharusnya bernilai religius.<sup>9</sup>

Kepariwisataan No 9 Tahun 1990 Pasal 1 (5) adalah segala yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidangnya. Indonesia memiliki sumber daya wisata yang amat kaya dengan asset alam,

---

<sup>8</sup> James J. Spillance, *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya* (Yogyakarta: Kanisus, 2002), h. 28-31.

<sup>9</sup> Rudi Haryanto. "Dampak Pengembangan Objek Wisata", (On-Line) tersedia di: <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/dampak-pengembangan-objek-wisata-dampak.htm?m=1>. (2 Mei 2019).

budaya, flora dan fauna dengan ciri khas Asia dan Australia di setiap wilayah perairan dan pulau di Indonesia.<sup>10</sup>

Provinsi Lampung yang terletak di Pulau Sumatra merupakan salah satu tujuan wisata di Indonesia yang menawarkan berbagai sector wisata salah satunya obyek wisata alam contohnya pantai, air terjun, gunung, laguna dan lainnya. Obyek wisata alam yang memiliki keindahan, keunikan budaya, dan memiliki karakter atau keunikan masing-masing yang berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi obyek wisata daerah, selain untuk dapat dikembangkan, obyek wisata diupayakan dapat menjadi daya Tarik wisata, sehingga sector pariwisata, dapat dijadikan salah satu harapan dalam peningkatan pendapatan ekonomi daerah. Potesi wisata yang ada di Provinsi Lampung salah satunya berada di Kabupaten Way Kanan.

Bebagai macam jenis objek wisata banyak tersebar di Kabupaten Way Kanan. Potensi obyek wisata yang terdapat di Kabapaten Way Kanan sangat beragam baik wisata alam maupun budaya-budaya berdasarkan topologi di atas, Kabupaten Way Kanan memiliki banyak potensi obyek wisata alam baik obyek wisata alam air terjun sungai, maupun air panas. Selain obyek wisata alam terdapat juga obyek wisata tirta buatan, kesehatan, argowisata.

Pariwisata di Kabupaten Way Kanan minim adanya pengembangan, terutama pada sektor wisata alamnya yang tidak merata. Dan kurangnya peran serta pemerintah setempat dalam pengembangan objek wisata. Penyebab dari belum berkembangnya objek wisata yang ada di Kabupaten Way Kanan

---

<sup>10</sup> Gunawan, *Perencanaan Pariwisata: Teori dan Praktek, Pariwisata Indonesia Menghadapi Abad XXI* (Bandung: PPKLP ITB, 2000), h. 56.

dikarenakan, Keterbatasan informasi mengenai wisata alam yang terdapat di Kabupaten Way Kanan, Masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui berbagai objek wisata yang terdapat di Kabupaten Way Kanan dan Kurangnya pengelolaan objek wisata di Kabupaten Way Kanan.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa masalah yang ada di objek wisata kabupaten Way Kanan. Seharusnya Pariwisata mempunyai peranan positif, dengan meningkatkan kegiatan ekonomi dan seni budaya serta meningkatkan taraf hidup masyarakat, selain itu juga dapat meningkatkan rangsangan yang berupa pemeliharaan terhadap peninggalan sejarah, hutan suaka dan lain sebagainya. Tempat pengelolah objek wisata yang baik di Curup putri malu maupun Curup gangsa belum maksimal sehingga masih kurang dukungan penuh dari pemerintah setempat, sedangkan tempat wisatanya sendiri sudah sangat bagus bila dirawat dan dikelola dengan baik.

Meninjau dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk karya ilmiah yang disusun sabagai judul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Dampak Sosial Dari Objek Wisata Di Kabupaten Way Kanan” (Studi Kasus Di Wisata Putri Malu Dan Curup Gangsa).

#### **D. Fokus Penelitian**

Kajian mengenai konsep objek wisata ini luas sekali dan banyak yang membahasnya, maka penulis pembahasannya dibatasi :

1. Dampak sosial dari objek wisata Putri Malu dan Curup Gangsa di Kabupaten Way Kanan.

---

<sup>11</sup> Pendit, *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: Padnya Paramita, 2002), h. 76.

2. Tinjauan hukum Islam terhadap dampak sosial dari objek wisata Putri Malu dan Curup Gangsa di Kabupaten Way Kanan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat diumuskan pokok permasalahannya yang akan menjadi kajian selanjutnya yaitu: identifikasi masalah dan batasan masalah, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana dampak sosial dari keberadaan objek wisata Putri Malu dan Curup Gangsa bagi masyarakat di Kabupaten Way Kanan ?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam terhadap dampak sosial dari keberadaan objek wisata Putri Malu Dan Curup Gangsa bagi masyarakat di Kabupaten Way Kanan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dampak sosial dari keberadaan objek wisata Putri Malu dan Curup Gangsa bagi masyarakat di Kabupaten Way Kanan.
2. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap dampak sosial dari keberadaan objek wisata Putri Malu Dan Curup Gangsa bagi masyarakat di Kabupaten Way Kanan.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

1. Secara teoritis, yaitu untuk memberikan sumbangsih bagi khazanah pemikiran Islam pada umumnya civitas akademik Fakultas Syari'ah Jurusan Hukum Tata Negara. Selain itu diharapkan menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian akan terus berlangsung.



2. Secara Praktis, yaitu dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum sehingga mampu menumbuhkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, dan juga dapat dijadikan landasan bagi umat Islam dalam acuan pengendalian dampak dari keberadaan objek wisata.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis dan diambil sebuah kesimpulan dan selanjutnya dicarikan penyelesaiannya.<sup>12</sup> Untuk memperoleh dan membahas data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Menurut jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau (*Field Research*) dan penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Jenis penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan. Yakni dari berbagai informasi yang berkaitan dari buku-buku yang membahas tentang mudharabah dalam kerja sama, termasuk juga data primer hasil wawancara dengan para pihak yang bersangkutan sebagai objek penelitian. Dan juga menggabungkan ke dalam jenis penelitian kepustakaan (*library Research*) yakni suatu penelitian yang

---

<sup>12</sup> Jogo Subagyo, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 2.

dilakukan dengan cara pengumpulan buku-buku literatur dan mempelajarinya.<sup>13</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang hanya memaparkan situasi dan peristiwa, tidak mencari dan mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Pada penelitian deskriptif, dititik beratkan pada observasi dan *setting* alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dengan tidak memanipulasi variabel.<sup>14</sup>

## **2. Sumber Data**

Fokus penelitian ini lebih mengarah pada persoalan penentuan hukum Islam yang terkait dengan tinjauan hukum Islam terhadap dampak sosial dari objek wisata di Kabupaten Way Kanan serta faktor-faktor yang melatarbelakangi hal tersebut. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, obervasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.<sup>15</sup> Sumber data yang utama yaitu dari pengelola objek wisata dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar objek wisata Putri Malu dan wisata Curup Gangsa yang ada di Kabupaten Way Kanan.

---

<sup>13</sup> *Ibid.* h. 34.

<sup>14</sup> *Ibid.* h. 36.

<sup>15</sup> Zainuddin Ali, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 106.

## **b. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, bukti-bukti yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan peraturan perundang-undangan.<sup>16</sup> Peneliti menggunakan data ini sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian, serta bahan lainnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

## **3. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>17</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah dari pihak pengelola dan masyarakat yang berjumlah 2 orang yang bertempat tinggal di sekitar objek wisata Putri Malu dan 2 orang yang bertempat tinggal di objek wisata Curup Gangsa yang ada di Kabupaten Way Kanan, yang semuanya berjumlah 10 orang.

### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian populasi atau seluruh populasi yang diteliti, jelas dan lengkap dan dapat dianggap mewakili populasi. Menurut Suharsini Arikunto apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik jika diambil semua sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, karena populasi dalam penelitian ini

---

<sup>16</sup> *Ibid.* h. 107.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 44.

kurang dari 100, maka semua populasi dijadikan sampel.<sup>18</sup> Jadi dari ke 10 orang tersebut akan dijadikan sampel penelitian.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah kegiatan peninjauan yang dilakukan di lokasi penelitian dengan pencatatan, pemotretan, dan perekaman tentang situasi dan kondisi serta peristiwa di lokasi.<sup>19</sup> Yang aman sebagai metode ilmiah observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Penulis menggunakan observasi langsung kelokasi, disana penulis mengamati fakta-fakta yang ada di lapangan khususnya yang berhubungan dengan dari pihak pengurus dan pemerintah terkait objek wisata Putri Malu dan wisata Curup Gangsa yang ada di Kabupaten Way Kanan.

##### **b. Wawancara**

Wawancara adalah proses Tanya Jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>20</sup> Dalam wawancara ini akan dipersiapkan terlebih dahulu

---

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 118.

<sup>19</sup> Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2004). h. 85.

<sup>20</sup> *Ibid.* h. 87.

pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan melalui *interview guide* (pedoman wawancara).

Untuk mendapatkan data dilakukan wawancara kepada dari pihak pengurus dan pemerintah terkait objek wisata Putri Malu dan wisata Curup Gangsa yang ada di Kabupaten Way Kanan

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya.<sup>21</sup> Data-data tersebut dapat berupa letak geografis, kondisi masyarakat maupun kondisi adat kebudayaan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

## 5. Metode Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan terkmpul baik dari perpustakaan, maka diolah dengan secara sistematis, sehingga menjadi hasil pembahasan dan gambaran data, pengolahan data pada umumnya dilakukan dengan cara:

- a. Pemeriksaan data (*editing*) yaitu mengkoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar, sudah selesai (*relevan*) dengan masalah.
- b. Penandaan data (*coding*) yaitu member catatan data yang dinyatakan jenis dan sumber data baik yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits, atau buku-buku literatur lainnya yang relavan dengan penelitian.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ...., h. 188.

- c. Sistematika data (*sistemazing*), yaitu menempakan data menurut kerangka sistematika pokok bahasan dan sub pokok bahasan berdasarkan urutan masalah.<sup>22</sup>

## 6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deduktif yaitu, metode yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum bertitik tolak pada pengetahuan umum, kemudian hendak menilai kejadian yang khusus,<sup>23</sup> metode ini digunakan dalam gambaran umum proses pelaksanaan dari pihak pengelola dan masyarakat yang bertempat tinggal disekitar objek wisata Putri Malu dan wisata Curup Gangsa yang ada di Kabupaten Way Kanan. Baik dari data lapangan yang kemudian digabungkan dengan data dari beberapa literature, dari gambaran umum tersebut ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

---

<sup>22</sup> *Ibid.* h. 190.

<sup>23</sup> *Ibid.* h. 215.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pariwisata**

##### **1. Pengertian Pariwisata**

Peninjauan secara etimologis, kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, sesungguhnya bukanlah berarti *tourisme* atau *tourism*. Kata pariwisata, menurut pengertian ini sinonim dengan pengertian tour. Kata pariwisata terdiri dari dua suku kata, yaitu masing-masing kata pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap dan wisata yang berarti perjalanan, berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata travel dalam bahasa inggris yang diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan maupun kesenangan.<sup>24</sup>

Menurut Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 1969 tentang Pedoman Pembinaan Pengembangan Kepariwisata Nasional, kepariwisataan adalah merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas, seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman. Menurut undang-undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang ini. Sedangkan pengertian pariwisata menurut undang-undang Nomor 10 tahun

---

<sup>24</sup> Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009) h. 7.

2009 tentang kepariwisataan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.<sup>25</sup>

## 2. Industri Pariwisata

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan pada penyelenggaraan pariwisata. Di dalam industri pariwisata terdapat berbagai usaha pariwisata yaitu usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dengan penyelenggaraan pariwisata. Usaha pariwisata merupakan kegiatan bisnis yang berhubungan langsung dengan kegiatan wisata sehingga tanpa keberadaannya pariwisata tidak dapat berjalan baik. Adanya usaha pariwisata juga didukung oleh usaha-usaha lain karena industri pariwisata adalah industri yang multisektor.<sup>26</sup>

Berdasarkan industri pariwisata yang telah berkembang di dunia maka objek material dari ilmu pariwisata dapat dikelompokkan menjadi tujuh, yakni:<sup>27</sup>

- a. Jasa Akomodasi (*Accommodation Services*), yakni industri yang meliputi jasa hotel dan motel, pusat liburan dan *home industry service*, jasa penyewaan furniture untuk akomodasi, *youth hostel service*, jasa training anak-anak dan pelayanan kemping, pelayanan kemping dan *caravan*,

---

<sup>25</sup> Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata* (Bandung: PT. Refika Aditama), h. 2.

<sup>26</sup> Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), h. 19.

<sup>27</sup> I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 10.

*sleeping car service, time share, bed and breakfast* dan pelayanan sejenis.

- b. Jasa penyediaan makanan dan minuman (*Food an Beverage serving services*) termasuk ke dalam industri ini adalah full restoran dan rumah makan, kedai nasi, *catering service*, cafe, bardan sejenis yang menyediakan makanan dan minuman bagi wisatawan.
- c. Jasa Transportasi Wisata (*Passenger transport services*). Yang termasuk kelompok ini antara lain jasa angkutan darat seperti bis, kereta api, taxi, mobil carteran, jasa angkutan perairan baik laut, danau, maupun sungai meliputi jasa penyeberangan wisatawan, *cruise ship* dan sejenisnya. Dan terakhir adalah jasa angkutan udara melalui perusahaan-perusahaan airlines. Disamping itu, sektor pendukung antara lain *navigation and aid service*, station bis, jasa pelayanan parker penumpang, dan lainnya.
- d. Jasa pemanduan dan biro perjalanan wisata (*Travel agency tour operator and tourist guide services*). Yang termasuk kepada kelompok ini antara lain, agen perjalanan, konsultan perjalanan, biro perjalanan wisata, pemimpin perjalanan dan yang sejenis.
- e. Jasa Pagelaran Budaya (*Cultural Services*). Jasa pagelaran tari dan fasilitas pelayanan tarian. Biro pelayanan penari dan sejenisnya, jasa pelayanan museum kecuali gedung dan tempat bersejarah, pemeliharaan gedung dan tempat bersejarah, *botanical and zoological garden service*, pelayanan pada perlindungan alam termasuk suaka margasatwa.

- f. Jasa Rekreasi dan Hiburan (*Recreation and Other Entertainment Services*). Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah pelayanan olahraga dan olahraga rekreasi, dan pelayanan pantai, pelayanan taman bertema, taman-taman hiburan, pelayanan pameran dan sejenisnya.
- g. Jasa Keuangan Pariwisata (*Miscellaneous tourism services*). Yang termasuk kelompok ini adalah jasa keuangan, asuransi, tempat penukaran mata uang dan yang sejenisnya.<sup>28</sup>

### 3. Prospek Pengembangan Pariwisata

#### a. Prospek

Prospek adalah suatu gambaran keberlangsungan suatu ide di masa depan yang berupa peluang yang masih harus diadaptasikan dengan berbagai keterbatasan dan kondisi yang melingkupinya. Teori prospek merupakan suatu peluang untuk mengembangkan dan memajukan usaha secara lebih baik dari kondisi sekarang ini.<sup>29</sup>

#### b. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata tidak dapat dilepaskan dari perkembangan politik, ekonomi, sosial dan pembangunan di sektor lainnya. Oleh karena itu, dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu menurut Demartoto, mengungkapkan beberapa prinsip perencanaan pariwisata, diantaranya:

- 1) Perencanaan harus memiliki satu kesatuan dengan pembangunan regional atau nasional dari pembangunan perekonomian suatu negara.

---

<sup>28</sup> *Ibid.* h. 11.

<sup>29</sup> Koho, *Prospek Otonomi Daerah di Negara RI* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 34.

- 2) Perencanaan pengembangan kepariwisataan menghendaki pendekatan terpadu dengan sektor-sektor lainnya, terutama sektor pertanian, jasa, perdagangan dan sektor transportasi.
- 3) Perencanaan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah harus diikuti oleh adanya perencanaan fisik daerah yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>30</sup>

### **c. Prospek Pengembangan Pariwisata**

Prospek pengembangan pariwisata adalah suatu proses perubahan pokok yang dilakukan oleh manusia secara terencana pada suatu kondisi kepariwisataan yang dinilai kurang baik, dan diarahkan menuju suatu kondisi kepariwisataan yang dianggap lebih baik atau lebih diinginkan.<sup>31</sup>

### **d. Indikator Prospek Pengembangan Pariwisata**

Menurut Suwanto unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi lima unsur, yaitu:<sup>32</sup>

#### **1) Objek Wisata**

Daya tarik wisata atau obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasar pada:

---

<sup>30</sup> *Ibid.* h. 35.

<sup>31</sup> Efrianti, *Prospek Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Mantikole Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi* (Sulawesi Tengah: Universitas Tadulako, 2015), h. 33.

<sup>32</sup> *Ibid.* h. 34.



- a) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c) Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
- d) Adanya sarana atau prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- e) Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
- f) Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

## 2) Sarana Wisata

Pembangunan suatu obyek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki obyek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi,

restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, sedangkan secara kualitatif ialah menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.<sup>33</sup>

### 3) Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan sebagainya. Untuk kesiapan obyek- obyek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun sesuai dengan lokasi dan kondisi obyek wisata yang bersangkutan. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata yang akhirnya akan meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri. Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan koordinasi yang mantap antara instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata di berbagai tingkat.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.* h. 35.

<sup>34</sup> *Ibid.* h. 35-36.

#### 4) Tatalaksana (infrastruktur)

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan dibawah tanah seperti:

- a) Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan atau restoran.
- b) Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai.
- c) Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi obyek-obyek wisata.
- d) Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara cepat dan tepat.
- e) Sistem keamanan atau penagawasan yang memberikan.<sup>35</sup>

#### 5) Masyarakat (Lingkungan)

- a) Masyarakat di sekitar obyek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Hal ini disebabkan karena masyarakat di sekitar obyek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh wisatawan.

---

<sup>35</sup> Haris, *Prospek Pengembangan Pariwisata di Kawasan Wisata Bukit Lawang Kabupaten Langkat* (Medan: Politeknik Negeri Banjarmasin), h. 146.

- b) Lingkungan alam di sekitar obyek wisata perlu diperhatikan kelestariannya agar tidak rusak dan tercemar. Sehingga perlu adanya aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu obyek wisata.
- c) Budaya Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam disuatu obyek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, agar dapat memberikan kesenangan dan kepuasan kepada wisatawan, suatu pembangunan obyek wisata tidak boleh terlepas dari ketersediaan sarana yang ada di obyek wisata tersebut. Selain itu juga harus didukung oleh prasarana yang memadai seperti jaringan transportasi dan komunikasi, keterlibatan penyelenggara negara atau pihak pemerintah dalam membuat kebijakan yang dapat mendorong pengembangan pariwisata dan peran serta masyarakat berkaitan dengan adanya kesadaran akan manfaat dari obyek wisata yang ada di lingkungan setempat.

---

<sup>36</sup> *Ibid.* h. 147.

### **e. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata**

Dalam pengembangan objek pariwisata dalam meningkatkan ekonomi lokal terdapat faktor pendukung dan penghambat, dimana kedua faktor tersebut menunjukkan apa saja yang mendukung dalam pengembangan objek wisata tersebut sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, sehingga apa saja yang menjadi penghalang dalam pengembangan objek pariwisata dalam sektor ekonomi masyarakat bisa menurun.<sup>37</sup>

#### **1) Faktor Pendukung**

##### **a) Faktor Lokasi**

Lokasi obyek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

##### **b) Faktor Promosi Pariwisata**

Promosi merupakan kegiatan memberitahukan produk atau jasa yang hendak ditawarkan kepada calon konsumen/wisatawan yang dijadikan target pasar. Kegiatan promosi idealnya dilakukan secara berkesinambungan melalui beberapa media yang dianggap efektif dapat menjangkau pasar, baik cetak maupun elektronik, namun pemilihannya sangat tergantung pada target pasar yang hendak dituju.

---

<sup>37</sup> I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2009), h. 144.

c) Faktor Aksesibilitas

Angkutan menuju obyek wisata dan kondisi jalan sangat erat kaitannya dengan keterjangkauan atau kemudahan para wisatawan untuk mencapai lokasi obyek wisata. Suatu obyek wisata tidak akan di kunjungi apabila aksesibilitas menuju obyek wisata tersebut sulit di jangkau. Selain hal tersebut aksesibilitas lainnya yang di butuhkan bagi wisatawan berkunjung seperti komunikasi, jaringan untuk berkomunikasi sudah bisa digunakan dengan lancar di sekitar obyek wisata sehingga pengunjung tidak merasa kesulitan dalam berkomunikasi ke luar daerah obyek wisata.<sup>38</sup>

d) Faktor Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana pendukung aktivitas kepariwisataan. Infrastruktur meliputi pembangunan jalan, penyediaan saluran air serta penerangan listrik.

e) Faktor Akomodasi

Akomodasi merupakan penyediaan jasa dalam bentuk hotel dan penginapan serta menyajikan fasilitas lainnya yang bersifat komersil, seperti rumah makan dan lain sebagainya. Serta memperhatikan keramahan penduduk yang tinggal di sekitar objek wisata dan Keamanan dan kenyamanan para wisatawan senantiasa terjaga.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.* h. 145.

<sup>39</sup> *Ibid.* h. 146.



## 2) Faktor Penghambat

### a) Potensi yang belum dikembangkan sepenuhnya

Potensi yang besar dan tersebar di Indonesia hingga saat ini belum dikembangkan sepenuhnya. Hal ini disebabkan masih terbatasnya jangkauan dan kemampuan pengelolaan wisata. Permasalahan lain yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata yakni belum siapnya jaringan transportasi ke lokasi dan belum memadainya fasilitas di tempat tujuan.

### b) Promosi dan Pemasaran yang masih Terbatas

Hingga saat ini usaha untuk memperkenalkan potensi wisata Indonesia kepada wisatawan domestik ataupun mancanegara masih terbatas. Indonesai belum mampu menyediakan dana yang cukup besar untuk promosi maupun informasi kepariwisataan. Apabila dibandingkan dengan Negara ASEAN lain, dana promosi pariwisata di Negara kita ternyata masih relative rendah. Selain dana promosi, saran promosi juga masih kurang. Usaha yang perlu dilakukan untuk permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan jalur-jalur promosi yang memungkinkan. Jalur promosi tersebut dapat berupa kerjasama dengan biro perjalanan pariwisata internasional, lembaga pariwisata pemerintah, penggunaan media audio visual, media cetak dan lain-lain.

c) Kurangnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan.

Pengunjung obyek wisata berasal dari berbagai usia dan kalangan yang mempunyai tingkah laku berbeda. Sebagian pengunjung memang telah memiliki kesadaran untuk menjadi pengunjung yang baik. Namun, tidak dapat dipungkiri ada juga pengunjung yang kesadaran akan lingkungannya masih kurang.<sup>40</sup>

d) Koordinasi yang kurang berkembang

Sebagian besar wisata yang ada saat ini dikelola oleh instansi pemerintah dengan dana dan personalia yang terbatas. Padahal pengembangan wisata menyangkut berbagai instansi yang terait baik swasta maupun pemerintah. Untuk itu, diperlukan adanya koordinasi dari semua pihak yang terkait. Kurangnya koordinasi antar instansi yang bertanggung jawab mengelola sering kali mengakibatkan perkembangan wisata tidak sesuai dengan konsep yang seharusnya.

e) Belum ada peraturan yang lengkap

Peraturan dan tata cara pengusahaan wisata hingga saat ini belum digarap secara utuh. Peraturan untuk pembuatan wisata belum tertuang secara teknis, mengingat obyek ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan secara lebih luas perlu kiranya dibuat

---

<sup>40</sup> *Ibid.* h. 147.

pedoman sebagai acuan yang digunakan semua pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan wisata.<sup>41</sup>

#### **4. Pariwisata Halal dan Syari'ah**

##### **a. Pariwisata Halal**

Wisata Halal merupakan bagian dari industri pariwisata yang dikhususkan untuk wisatawan muslim. Pelayanan dalam wisata halal didasarkan pada peraturan Islam. Wisata semacam ini muncul karena pasar wisata muslim di dunia sangat besar. Kemudian, tren pariwisata semacam ini menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia. Adapun konsep pengembangan Wisata Halal Indonesia ini bertujuan untuk ekstensifikasi produk industri pariwisata nasional yang inklusif karena merupakan layanan perpanjangan bagi wisatawan mancanegara, dengan standarisasi, bimbingan dan sertifikasi.<sup>42</sup>

Wisata halal muncul karena wisatawan muslim yang datang ke negeri berpenduduk mayoritas non muslim, dan mengalami kesulitan mendapatkan makanan yang halal. Sementara jumlah wisatawan muslim terutama dari Timur- Tengah sangat besar jumlahnya. Maka penyediaan wisata halal oleh negara-negara di dunia (terutama oleh negara yang mayoritas berpenduduk non muslim), merupakan peluang bisnis yang memberikan dampak ekonomi yang cukup besar. Halal ialah segala sesuatu yang bebas dari bahaya, yang digunakan untuk fisik dan batin

---

<sup>41</sup> *Ibid.* h. 148.

<sup>42</sup> Aan Jaelani, *Industri Halal di Indonesia Potensi dan Prospek* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon). h. 14.

manusia. Seperti harta, makan, minuman, kosmetik, dan obat-obatan yang material dan penanganannya dapat menjamin kehalalannya. Oleh karena itu objek wisata halal ialah berupa penyediaan tujuan wisata seperti: hotel, rumah makan, restoran dan lain sebagainya yang menggunakan material halal dan *thoyyib*, diukur melalui prosedur yang memenuhi syarat sertifikasi halal. Selain itu, halal tidak seperti istilah syariah yang memiliki cakupan yang lebih luas. Jika istilah syariah lebih kepada mengatur manusia dan seluruh aspeknya, istilah halal lebih kepada mengatur material dan seluruh penanganannya.<sup>43</sup>

## **b. Pariwisata Syariah**

### **1) Pengertian Pariwisata Syariah**

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, masjid-masjid, peninggalan-peninggalan sejarah, umrah, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan trend baru dunia pariwisata yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam. Kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang ditujukan kepada manusia untuk memperhatikan lingkungan sekitar, orang-orang yang ada disekitar kita dalam hal kebiasaan/adatnya untuk memperhatikan segala sesuatu semata-mata untuk menambah keimanan kita kepada

---

<sup>43</sup> *Ibid.* h. 15.

Allah swt.<sup>44</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah swt surah al-Ankabut ayat 20 sebagai berikut:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ  
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ ٢٠

Artinya: Katakanlah: Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah

bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. al-Ankabut: 20).<sup>45</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa ketika Allah menyebut, berjalanlah di muka bumi, itu artinya Allah mengingatkan kita kepada alam ini, sehingga ada wisata alam. Banyak hal di alam ini yang dapat dijadikan objek wisata, karena Allah menciptakan alam ini dengan kekhasan yang berbeda-beda.

Jadi, dalam ajaran Islam pun telah diterangkan secara jelas tentang diperbolehkannya pariwisata ke berbagai tempat di seluruh dunia dengan maksud dan tujuan tertentu yang diantaranya adalah:

- a) Untuk beribadah seperti haji dan umrah
- b) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan agama seperti ke tempat yang menyimpan sejarah tentang Islam.
- c) Untuk berdakwah dan menyiarkan agama Islam

---

<sup>44</sup> Mila Falma Masful, "Pariwisata Syariah: Suatu Konsep Kepercayaan dan Nilai Budaya Lokal di Daerah Pendalam Pilubang, Payakumbuh Sumatera Barat," *Jurnal Pariwisata*, Vol. 9 No. 1 (Januari 2017), h. 19.

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra 2000), h. 422.

- d) Pergi ke beberapa tempat untuk melihat berbagai peninggalan sebagai nasehat, pelajaran dan manfaat lainnya.
- e) Menikmati indahnya alam yang indah sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.<sup>46</sup>

Ibnu Rajab mengomentari perkataan Imam Ahmad ini dengan mengatakan: Wisata dengan pemahaman ini telah dilakukan oleh sekelompok orang yang dikenal suka beribadah dan bersungguh-sungguh tanpa didasari ilmu. Diantara mereka ada yang kembali ketika mengetahui hal itu. Kemudian Islam datang untuk meninggikan pemahaman wisata dengan mengaitkannya dengan tujuan-tujuan yang mulia, di antaranya:<sup>47</sup>

- a) Mengaitkan wisata dengan ibadah, sehingga mengharuskan adanya safar atau wisata untuk menunaikan salah satu rukun dalam agama yaitu haji pada bulan- bulan tertentu dan umrah.
- b) Wisata dikaitkan dengan ilmu dan pengetahuan. Pada permulaan Islam, telah ada perjalanan sangat agung dengan tujuan mencari ilmu dan menyebarkannya.
- c) Wisata dalam rangka mengambil pelajaran dan peringatan. Dalam al-Qur'an terdapat perintah untuk berjalan di muka bumi di beberapa tempat al-Qasimi Rahimahullah berkata; Mereka berjalan

---

<sup>46</sup> *Ibid.* h. 20.

<sup>47</sup> *Ibid.* h. 23.

dan pergi ke beberapa tempat untuk melihat berbagai peninggalan sebagai nasehat, pelajaran dan manfaat lainnya.

- d) Wisata dalam rangka berdakwah kepada Allah Swt seperti yang dilakukan oleh para Nabi dan Rasul yang telah menyebar ke ujung dunia untuk mengajarkan kebaikan kepada manusia, mengajak mereka kepada kalimat yang benar.

Wisata religi atau wisata religius memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan nilai-nilai kerohanian dan toleransi bagi umat beragama yang dapat menjadi pedoman bagi kehidupan. Keanekaragaman keindahan alam Indonesia yang dipadukan dengan nilai-nilai kerohinan menjadikan tempat wisata memiliki keindahan tersendiri. Indonesia memiliki potensi wisata religi yang sangat besar. Hal ini dikarenakan sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai negara religius. Banyak bangun atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi wisatawan.<sup>48</sup>

Pengembangan objek wisata religius memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun lebih pentingnya lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun kesemangat kebangsaan, apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa dan toleransi antar umat beragama hingga saat ini pengembangan objek wisata religius di Indonesia belum berjalan

---

<sup>48</sup> Prislia Rawis, *Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Hasil Daerah (PAD)* (Bandung: Bulan Bintang, 2002), h. 2.

optimal, padahal aspek ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan masyarakat terutama pendapatan hasil daerah. Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam mempergunakan kekayaan alam sebagai objek untuk mendatangkan devisa melalui pariwisata alam.<sup>49</sup>

Menurut Menteri pariwisata telah mengatur tentang pelaksanaan pariwisata syariah dalam Undang-Undang pasal 6 ayat 1 Nomor 1 tahun 2016 mengatakan bahwa segala pelaksanaan yang berkaitan dengan usaha pariwisata syariah harus memiliki sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh DSN-MUI. Selain itu provinsi Nusa Tenggara Barat juga memiliki peraturan daerah tentang pelaksanaan pariwisata syariah yang dimuat dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 tentang pariwisata syariah. Pada pasal 2 Undang-Undang Nomor 2 tahun 2016 “maksud dari perancangan undang-undang daerah tentang pariwisata syariah untuk memberikan keamanan dan kenyamanan pelayanan kepada wisatawan agar dapat menikmati kunjungan wisata dengan aman, halal dan juga dapat memperoleh kemudahan bagi wisatawan dan pengelola dalam kegiatan kepariwisataan”.<sup>50</sup>

## 2) Tujuan Pariwisata Dalam Islam

Wisata adalah kegiatan perjalanan sebagai dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata; lebih jauh di dalam ayat (3)

---

<sup>49</sup> *Ibid.* h. 3.

<sup>50</sup> Chookaew. “Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country.” *Muslim Heritage*, Vol. 3, No.1 (Mei 2018), h. 154.



pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk penguasaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut. Dari sisi tujuannya ada empat kategori *rihlah* yaitu:<sup>51</sup>

- a) Wisata bisnis. Perjalanan ini biasa dilakukan oleh orang-orang Arab di masa lampau karena menyadari bahwa kondisi geografis negeri mereka yang tandus, gersang dan panas. Mereka lebih memilih profesi dagang dari pertanian yang bergantung pada alam meskipun ada sebagian kecil yang berkebun kurma. Demikian juga bangsa penjajah seperti: Portugis, Inggris dan Belanda yang datang ke Indonesia untuk mencari rempah-rempah. Para pedagang biasanya mengembara dari satu tempat ke tempat lainnya, mencari barang yang diproduksi suatu tempat untuk dijual ke tempat lain.
- b) Wisata ilmiah. Perjalanan untuk mencari ilmu pengetahuan, penelitian, studi banding guna memperoleh ilmu atau ingin meneliti objek tertentu seperti sumber daya yang dimiliki dalam rangka menyempurnakan aspek-aspek kekurangan dan kelemahannya. Sebagai contoh sabda nabi tuntutlah ilmu sampai ke negeri cina. Di hadis lain disabdakan Rasulullah “barang siapa berpindah untuk mempelajari suatu ilmu, maka ia diberi ampunan sebelum melangkah.

---

<sup>51</sup> Karim Shofwan, *Dakwah Sebagai Media Pengembangan Kepariwisata* (Padang: Dinas Parnenibud Sumbar, 2003), h. 72.

c) Wisata Dakwah. Perjalanan dakwah menunjukkan bahwa setelah Rasulullah saw wafat, para sahabat menyebar ke berbagai wilayah baru. Mereka rela meninggalkan kampung halaman (Madinah) yang subur, maju dan berperadaban tinggi menuju daerah lain yang masyarakatnya terbelakang atau belum mengenal Islam. Kepergian mereka semata-mata untuk kepentingan penyebaran agama dan bukan mencari nafkah atau ingin menguasai daerah lain.

d) Perjalanan Diplomasi. Perjalanan diplomasi adalah perjalanan seseorang yang ditugaskan oleh penguasa dalam urusan ketatanegaraan, misalnya *ambassador*. Aktivitas tersebut dapat juga dilakukan oleh orang-orang yang “mampu” ketika beberapa orang sahabat mendapat tugas dari Rasulullah untuk menyampaikan surat kepada para raja dan penguasa di sekitar jazirah Arab

Di dalam al-Qur'an diperoleh banyak isyarat untuk melakukan aktivitas pariwisata. Pariwisata sebagai salah satu sektor yang bisa mendatangkan pendapatan individu, masyarakat dan *income* bagi negara. Bahkan ada beberapa daerah atau negara roda perekonomiannya sangat tergantung pada sektor pariwisata yang dapat menghasilkan *income* yang banyak. Misalnya daerah yang memiliki letak geografis yang indah, keragaman seni dan budaya, sarana dan prasarana transportasi dan akomodasi, khazanah peninggalan sejarah

yang kaya, maka pariwisata sebagai objek industri sangat menjanjikan dikembangkan.<sup>52</sup>

## **B. Ekonomi Islam**

### **1. Definisi Ekonomi Islam**

Ekonomi sebagai disiplin ilmiah (ilmu), termasuk kedalam ilmu sosial yang mengkaji masalah utama, yakni kelangkaan. Suatu kondisi yang disebabkan oleh kombinasi yang tidak seimbang antara keinginan yang tidak terbatas dan sumber daya yang terbatas. Disebabkan adanya kelangkaan, pilihan dan pengambilan keputusan merupakan topik penting dari kajian ekonomi. Dengan kajian ekonomi, rumah tangga merasa terbantu dalam cara mengambil keputusan yang lebih baik, juga membantu menentukan pilihan yang terbaik bagi rumah tangga.<sup>53</sup>

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap

---

<sup>52</sup> *Ibid.* h. 73.

<sup>53</sup> Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 3.

dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.<sup>54</sup>

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

a. Muhammad Abdul Manan

*Islamic economics is a sosial science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam.*<sup>55</sup> Jadi, menurut Abdul Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

b. M. Umer Chapra

*Islami economics was defined as that branch which helps realize human well-being through and allocation and distribution of scarce resources that is inconfinnity with Islamic teaching without unduly curbing Individual freedom or creating continued macroeconomic and*

---

<sup>54</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14.

<sup>55</sup> Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice* (India: Idarah Adabiyah, 2001), h. 3

*ecological imbalances*.<sup>56</sup> Jadi, menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

c. Syed Nawab Haider Naqvi

Ilmu ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim moderen.<sup>57</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

Menurut Abdul Mannan, ilmu ekonomi Islam tidak hanya mempelajari individu sosial melainkan juga manusia dengan bakat religius manusia itu sendiri.<sup>58</sup> Ilmu Ekonomi Syari'ah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan Syari'at Islam yang bersumber al-

---

<sup>56</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 16

<sup>57</sup> Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terjemahan. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 28

<sup>58</sup> Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), h. 20-22.

Qur'an dan as-Sunnah serta Ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>59</sup>

## 2. Konsep Ekonomi dalam Islam

Ketentuan-ketentuan perekonomian Islam adalah seperangkat aturan umum yang diambil dari sumber-sumber hukum Islam. Ketentuan-ketentuan tersebut mengatur kaum muslimin agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan umum Islam, yaitu memelihara agama, akal, keturunan, jiwa, dan harta.<sup>60</sup>

Dalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban manusia. Banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang itu, diantaranya Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ  
وَالِيهِ النُّشُورُ ١٥

Artinya: Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.S. al-Mulk: 15).<sup>61</sup>

Syariat Islam memuat ajaran-ajaran yang mengatur manusia untuk bekerja dan mencari nafkah dengan jalan halal. Suami harus memiliki keyakinan bahwa tujuan asasi dari pekerjaannya adalah memenuhi kebutuhan material keluarganya agar dapat melaksanakan ibadah dengan tenang. Untuk itu suami tidak boleh bekerja dengan jenis pekerjaan yang haram.<sup>62</sup>

<sup>59</sup> Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syari'ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 29.

<sup>60</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 62.

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya ....*, h. 560.

<sup>62</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim ....*, h. 63.

Pembelanjaan adalah mengelola harta halal untuk mendapatkan manfaat material atau spiritual. Hal tersebut bertujuan agar dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dalam hal ini, terdapat beberapa jenis pembelanjaan, seperti pembelanjaan yang menghabiskan harta, pembelanjaan yang menghasilkan buah bagi generasi yang akan datang, dan pembelanjaan dengan jalan baik (amal sholeh) untuk mendapatkan pahala di akhirat seperti zakat, infaq dan sedekah. Dalam syariat Islam, ada beberapa aturan yang mengatur pengeluaran dalam ekonomi Islam diantaranya adalah.<sup>63</sup>

a. Seimbang antara pendapatan dan pengeluaran

Islam mengajarkan sikap pertengahan dalam segala perkara. Begitu juga dalam mengeluarkan harta, yaitu tidak berlebihan dan tidak pula kikir. Sikap berlebihan adalah sikap hidup yang dapat merusak jiwa, harta, dan masyarakat. Sementara kikir adalah sikap hidup yang dapat menahan dan membekukan harta. Allah Swt. berfirman dalam surah al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. (QS. al-Furqan: 67).<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> *Ibid.* h. 64.

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* ...., h. 469.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam memiliki aturan-aturan yang harus dipraktikkan para anggota muslim dalam pengeluaran hartanya. Hendaknya kita mengintropeksi diri, apakah pengeluaran sudah sesuai dengan aturan Islam atau belum. Jika sesuai, Allah akan memajukan usaha kita serta melipat gandakan pahala dan berkahnya. Bahkan Allah akan memberikan kelebihan hasil usaha agar kita dapat menyimpan dan menabungnya untuk menjaga datangnya hal-hal yang tidak terduga.

b. Membelanjakan harta untuk kebaikan

Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dan berusaha dengan baik. Islam pun menganjurkan agar harta dikeluarkan dengan tujuan yang baik dan bermanfaat bagi manusia. Allah Swt. berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 172 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ١٧٢

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang

baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.

(Q.S. al-Baqarah: 172).<sup>65</sup>

Pembelanjaan hartannya akan berpahala jika dilakukan untuk hal-hal yang baik dan sesuai dengan perintah agama. Dengan berpegang teguh pada konsep di atas, dapat menjauhkan kaum muslimin dari masalah-

---

<sup>65</sup> *Ibid.* h. 246.



masalah yang timbul dari pengeluaran yang ditujukan untuk keburukan dan menjauhkan dari kemaksiatan.<sup>66</sup>

c. Mengutamakan pengeluaran primer

Islam mengajarkan agar pengeluaran lebih mengutamakan pembelian kebutuhan-kebutuhan pokok sehingga sesuai dengan tujuan syariat. Dalam hal ini terdapat tiga jenis kebutuhan pokok, yaitu:<sup>67</sup>

- 1) Kebutuhan primer, yaitu nafkah-nafkah pokok manusia yang diperkirakan dapat mewujudkan lima tujuan syariat.
- 2) Kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan, jauh dari kesulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan ini pun masih berhubungan dengan lima tujuan syariat.
- 3) Kebutuhan pelengkap, yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan ini bergantung pada kebutuhan primer dan sekunder, dan semuanya berkaitan dengan tujuan syariat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk mewujudkan lima tujuan syariat, kaum muslimin harus memperhatikan ketiga jenis kebutuhan diatas dengan jalan mengutamakan kebutuhan yang lebih penting (primer). Di sisi lain, mengeluarkan harta untuk hal-hal yang akan menimbulkan kebinasaan dan kehancuran seperti membeli *khamr*, rokok, dan lain-lain merupakan hal yang terlarang.

---

<sup>66</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim ....*, h. 78.

<sup>67</sup> *Ibid.* h. 79.

d. Menghindari pembelanjaan yang tidak disyariatkan

Islam mengharamkan pengeluaran yang berlebih-lebihan dan terkesan mewah karena dapat mendatangkan kerusakan dan kebinasaan. Diharamkan pula segala pembelanjaan yang tidak mendatangkan manfaat, baik manfaat materil ataupun spiritual.<sup>68</sup>

Islam juga menganjurkan umatnya agar tidak boros dan kikir. Islam menganjurkan umatnya agar dapat menyimpan kelebihan atau menabungnya untuk masa depan. Untuk itu, Islam menetapkan aturan-aturan perekonomian dalam hal menyimpan dan menabung. Sederhana dalam membelanjakan harta sesuai dengan kebutuhan, serta harus dapat melatih untuk menabung dengan bentuk yang paling sederhana untuk kebaikan mereka di masa mendatang.<sup>69</sup>

Diantara kegiatan yang harus dilakukan dalam menyimpan dan menabung adalah sebagai berikut:

a. Menyimpan kelebihan untuk menghadapi kesulitan

Setiap manusia akan mengalami pasang surut perekonomian, sehingga ketika berada dalam kesejahteraan, kita harus dapat menyisihkan dana untuk menghadapi masa krisis pada masa mendatang sebab setiap manusia tidak mengetahui apa yang akan terjadi esok hari. Allah swt. berfirman dalam surah Luqman ayat 34 sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, h. 80.

<sup>69</sup> Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2013), h. 67.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ٣٤

Artinya: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Luqman: 34).<sup>70</sup>

Ayat di atas menganjurkan menyimpan kelebihan untuk menghadapi kesulitan dianggap sebagai hukum sebab akibat yang berlaku bagi manusia, walaupun tidak terlepas dari ketentuan Allah Swt.

b. Tidak menimbun harta

Islam mengharamkan penimbunan harta dengan segala bentuknya.

Para ulama *fiqh* mengambil hukum ini berdasarkan firman Allah Swt dalam surah at-Taubah ayat 34-35 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآْكُلُوا أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْباطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٣٤ يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فُتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كُنَزْتُمْ لَأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ٣٥

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: Inilah harta bendamu yang

<sup>70</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* ....., h. 519.

kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu. (QS. at-Taubah: 34-35).<sup>71</sup>

Sebagian ulama menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan menafkahkanya adalah mengembangkannya sehingga manfaatnya akan kembali kepada kaum muslimin. Untuk itu, kaum muslimin harus memahami konsep Islam dalam pengembangan atau perniagaan kelebihan harta, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan perseorangan dalam perniagaan dan produksi.
- 2) Pengembangan melalui penanaman modal dengan pihak lain.
- 3) Pengembangan melalui perserikatan.
- 4) Pengembangan melalui penitipan harta pada bank Islam.<sup>72</sup>

Keharusan pengembangan atau perniagaan harta harus dilakukan pada bidang yang baik dan halal, jauh dari riba dan hal-hal yang menimbulkan kerusakan. Usaha halal, pengeluaran halal, dan pengembangan halal merupakan rotasi yang saling berhubungan. Oleh karena itu, setiap anggota keluarga muslim harus memahami firman Allah Swt. berikut:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ٢٧٦

Artinya: Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa. (QS. Al-Baqarah: 276).<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Ibid. 690.

<sup>72</sup> Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah dalam Praktik ....*, h. 69.

<sup>73</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya ....*, h. 234.

### 3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Dalam Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yakni: tauhid (keimanan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintah) dan *ma'ad* (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam. Namun teori yang kuat dan baik tanpa diterapkan menjadi sistem, akan menjadikan ekonomi Islam hanya sebagai kajian ilmu saja tanpa memberi dampak pada kehidupan ekonomi. Karena itu, dari kelima nilai-nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip *derivatif* yang menjadi ciri-ciri dan cikal bakal sistem ekonomi Islami. Ketiga prinsip derivatif itu adalah *multitype ownership*, *freedom to act*, dan *social justice*.<sup>74</sup>

Semua nilai dan prinsip yang telah diuraikan di atas, dibangunlah konsep yang memayungi kesemuanya, yakni konsep akhlak. Akhlak menempati posisi puncak, karena inilah yang menjadi tujuan Islam dan dakwah para Nabi, yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak inilah yang menjadi panduan para pelaku ekonomi dan bisnis dalam melakukan aktivitasnya. Nilai-nilai *Tauhid* (ke-Esaan Tuhan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintah), dan *ma'ad* (hasil) menjadi inspirasi untuk membangun teori-teori ekonomi Islam.<sup>75</sup>

#### a. Prinsip Tauhid

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah

---

<sup>74</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: III T, 2002), h. 17.

<sup>75</sup> *Ibid.* h. 18.

dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah Swt adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka.<sup>76</sup>

Segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (*muamalah*) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.<sup>77</sup>

b. *'Adl*

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara dzalim. Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat daripadanya secara adil dan baik. Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Islam mendefinisikan adil sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari nilai

---

<sup>76</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007), h. 14.

<sup>77</sup> *Ibid.* h. 14-15.

ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.<sup>78</sup>

Tanpa keadilan, manusia akan terkotak-kotak dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia. Masing-masing berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar daripada usaha yang dikeluarkannya karena kerakusannya. Keadilan dalam hukum Islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (*mukallaf*) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Di bidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan “nafas” dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena itu harta jangan hanya saja beredar pada orang kaya, tetapi juga pada mereka yang membutuhkan.

### c. *Nubuwwah*

Karena sifat rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itu diutuslah para Nabi dan Rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubat) ke asal-muasal segala sesuatu yaitu Allah. Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan akhirat.

---

<sup>78</sup> *Ibid.* h. 16.

Untuk umat Muslim, Allah telah mengirimkan manusia model yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad Saw. Sifat-sifat utama sang model yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi serta bisnis pada khususnya adalah *Sidiq* (benar, jujur), *amanah* (tanggung jawab, dapat dipercaya, kredibilitas), *fathonah* (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan *tabligh* (komunikasi keterbukaan dan pemasaran).<sup>79</sup>

d. *Khilafah*

Dalam al-Qur'an Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi *khalifah* di bumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Karena itu pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Nabi bersabda: “setiap dari kalian adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya”. Ini berlaku bagi semua manusia, baik dia sebagai individu, kepala keluarga, pemimpin masyarakat atau kepala Negara. Nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam (siapa memimpin siapa). Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan, atau dikurangi.<sup>80</sup>

Dalam Islam pemerintah memainkan peranan yang kecil tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syari'ah, dan untuk

---

<sup>79</sup> Muhammad Said, *Pengantar Ekonomi Islam dasar-dasar dan pengembangan* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 5.

<sup>80</sup> Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah dalam Praktik ....*, h. 115.



memastikan tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini dalam kerangka mencapai tujuan-tujuan syari'ah untuk memajukan kesejahteraan manusia. Hal ini dicapai dengan melindungi keimanan, jiwa, akal, kehormatan, dan kekayaan manusia. Status khalifah atau pengemban amanat Allah itu berlaku umum bagi semua manusia, tidak ada hak istimewa bagi individu atau bangsa tertentu sejauh berkaitan dengan tugas kekhalifahan itu. Namun tidak berarti bahwa umat manusia selalu atau harus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan keuntungan dari alam semesta itu. Mereka memiliki kesamaan hanya dalam hal kesempatan, dan setiap individu bisa mendapatkan keuntungan itu sesuai dengan kemampuannya.<sup>81</sup>

Individu-individu diciptakan oleh Allah dengan kemampuan yang berbeda-beda sehingga mereka secara instinktif diperintah untuk hidup bersama, bekerja bersama, dan saling memanfaatkan keterampilan mereka masing-masing. Namun demikian, ini tidak berarti bahwa Islam memberikan superioritas (kelebihan) kepada majikan terhadap pekerjaannya dalam kaitannya dengan harga dirinya sebagai manusia atau dengan statusnya dalam hukum. Hanya saja pada saat tertentu seseorang menjadi majikan dan pada saat lain menjadi pekerja. Pada saat lain situasinya bisa berbalik, mantan majikan bisa menjadi pekerja dan

---

<sup>81</sup> *ibid.* h. 116.

sebagainya dan hal serupa juga bisaditerapkan terhadap budak dan majikan.<sup>82</sup>

e. *Ma'ad*

Walaupun seringkali diterjemahkan sebagai kebangkitan tetapi secara harfiah *ma'ad* berarti kembali. Dan kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya di dunia, tetapi terus berlanjut hingga alam akhirat. Pandangan yang khas dari seorang Muslim tentang dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai: Dunia adalah ladang akhirat". Artinya dunia adalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal shaleh), namun demikian akhirat lebih baik daripada dunia. Karena itu Allah melarang manusia hanya untuk terikat pada dunia, sebab jika dibandingkan dengan kesenangan akhirat, kesenangan dunia tidaklah seberapa.<sup>83</sup>

Setiap individu memiliki kesamaan dalam hal harga diri sebagaimana manusia. Perbedaan tidak bisa diterapkan berdasarkan warna kulit, ras, kebangsaan, agama, jenis kelamin atau umur. Hak-hak dan kewajiban-kewajiban ekonomi setiap individu disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya dan dengan peranan-peranan normatif masing-masing dalam struktur sosial. Berdasarkan hal inilah beberapa perbedaan muncul antara orang-orang dewasa, disatu pihak, dan orang jompo atau remaja di pihak lain atau antara laki-laki dan perempuan. Kapan saja ada perbedaan-perbedaan seperti ini, maka hak-hak dan

---

<sup>82</sup> *Ibid.*

<sup>83</sup> FORDEBI, *Ekonomi dan bisnis Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 37.

kewajiban-kewajiban mereka harus diatur sedemikian rupa, sehingga tercipta keseimbangan. Islam tidak mengakui adanya kelas-kelas sosio-ekonomik sebagai sesuatu yang bertentangan dengan prinsip persamaan maupun dengan prinsip persaudaraan (*ukhuwah*).<sup>84</sup>

Kekuatan ekonomi berbeda dengan kekuatan sosio-politik, karena adanya fakta bahwa tujuan-tujuan besar dan banyak rinciannya ditekankan dalam al-Qur'an dan Sunnah, dan karena dilestarikannya metode-metode yang digunakan oleh umat Muslim untuk menetapkan hukum mengenai hal-hal rinci yang tidak ditentukan sebelumnya dinilai sebagai kebaikan dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Dalam kepustakaan Islam modern orang bisa menemukan banyak uraian rinci mengenai hal ini. Al-Qur'an mengemukakan kepada Nabi dengan mengatakan: "Dan katakanlah (Muhammad kepada umat Muslim): "Bekerjalah". "Nabi juga telah melarang kaumnya mengemis kecuali dalam keadaan kelaparan. Ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak dan kewajiban. Kewajiban masyarakat dan badan yang mewakilinya adalah menyediakan kesempatan-kesempatan kerja kepada para individu. Buruh yang bekerja secara manual layak mendapatkan pujian sebagaimana diriwayatkan Nabi Saw. Pernah mencium tangan orang bekerja seperti itu."<sup>85</sup>

*Monastisisme* dan *asketisisme* sangat dilarang dalam Islam; Nabi Saw. Diriwayatkan pernah bersabda bahwa orang-orang yang

---

<sup>84</sup> *Ibid.* h. 38.

<sup>85</sup> Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terjemahan. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 53.

menyediakan makanan dan keperluan-keperluan lain untuk dirinya (dan keluarganya) lebih baik menghabiskan waktunya untuk beribadah tanpa mencoba berusaha mendapatkan penghasilan untuk kehidupannya sendiri. Dan sebagai konsekuensinya, menjadi Imam sholat dan berkhotbah dalam Islam merupakan pekerjaan suka rela yang tidak perlu dibayar. Nabi Saw pernah memohon kepada Allah Swt. Untuk berlindung diri agar beliau, antara lain, tidak terjangkit penyakit lemah dan malas.<sup>86</sup>

Kehidupan adalah proses dinamis menuju peningkatan. Ajaran Islam memandang kehidupan manusia didunia ini seolah berpacu dengan waktu. Umur manusia sangat terbatas dan banyak sekali peningkatan yang harus dicapai dengan rentan waktu yang sangat terbatas ini. kebaikan dan kesempurnaan merupakan tujuan dalam proses ini. Nabi Saw pernah menyuruh seorang penggalian kubur untuk memperbaiki lubang yang dangkal disuatu kuburan meskipun hanya permukaannya saja. Beliau menetapkan aturan bahwa Allah menyukai orang yang bila dia melakukan suatu pekerjaan, maka ia harus melakukannya dengan cara yang sangat baik.

Selain pemaparan di atas, prinsip-prinsip mendasar dalam ekonomi Islam mencakup antara lain yaitu:<sup>87</sup>

- a. Landasan utama yang harus dijadikan pegangan bagi seseorang khususnya dalam duniaperekonomian adalah Iman, menegakkan akal pada

---

<sup>86</sup> *Ibid.* h. 54.

<sup>87</sup> Muhammad Said, *Pengantar Ekonomi Islam dasar-dasar dan penngembangan ....*, h. 11.

landasan Iman, bukan iman yang harus didasarkan pada akal/pikiran. Jangan biarkan akal/pikiran terlepas dari landasan Iman. Dengan demikian prinsip utama ekonomi Islam itu bertolak kepada kepercayaan/keyakinan bahwa aktifitas ekonomi yang kita lakukan itu bersumber dari syari'ah Allah dan bertujuan akhir untuk Allah.

- b. Prinsip persaudaraan atau kekeluargaan juga menjadi tolak ukur. Tujuan ekonomi Islam menciptakan manusia yang aman dan sejahtera. Ekonomi Islam mengajarkan manusia untuk bekerjasama dan saling tolong-menolong. Islam menganjurkan kasih sayang antar sesama manusia terutama pada anak yatim, fakir miskin, dan kaum lemah.
- c. Ekonomi Islam memerintahkan kita untuk bekerja keras, karena bekerja adalah sebagai ibadah. Bekerja dan berusaha merupakan fitrah dan watak manusia untuk mewujudkan kehidupan yang baik, sejahtera dan makmur di bumi ini.
- d. Prinsip keadilan sosial dalam distribusi hak milik seseorang, juga merupakan asas tatanan ekonomi Islam. Penghasilan dan kekayaan yang dimiliki seseorang dalam ekonomi Islam bukanlah hak milik mutlak, tetapi sebagian hak masyarakat, yaitu antara lain dalam bentuk zakat, shadaqah, infaq dan sebagainya.
- e. Prinsip jaminan sosial yang menjamin kekayaan masyarakat Muslim dengan landasan tegaknya keadilan

### **C. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis

tentang hasil penulisan terdahulu (*preliminary reasearch*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi.

Setelah melakukan penelusuran di perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, penulis belum menemukan judul yang sama. Namun melalui penelusuran yang dilakukan penulis terhadap sejumlah penulisan karya ilmiah, penulis menemukan beberapa tema yang senada dengan penulisan ini, antara lain:

1. Emmita Devi Hari Putri dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Syariah, tahun 2016 dengan judul skripsi “*Pengembangan Desa Wisata Sidoakur dalam upaya Pemberdayaan Masyarakat Sidokarto Godean, Sleman*”. Di dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa potensi yang dimiliki Desa Wisata Sidoakur sebagai Desa Wisata berupa keistimewaan seni dan budaya yaitu seni karawitan, gejog lesung, klotekan, sholawat, macapat, hadroh, serta panembarama. Usaha yang dilakukan pemerintah Kabupaten Sleman dalam pengembangan Desa Wisata Sidoakur adalah Pemerintah Sleman memberikan bantuan dana melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri Pariwisata. Pemberdayaan yang terlihat adalah dengan pengelolaan lingkungan dan kebudayaan dilakukan warga dengan cara penghijauan (Sistem Penyimpanan Air Hujan) SPAH, serta pertanian dan perikanan yang dikelola oleh seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai usia.<sup>88</sup>
2. Dewi Winarni Susyant dari UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, Fakultas

---

<sup>88</sup> Emmita Devi Hari Putri, “Pengembangan Desa Wisata Sidoakur dalam upaya Pemberdayaan Masyarakat Sidoakarto Godea Sleman” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016).

Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Syariah, tahun 2013 dengan judul skripsi “*Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan*”. Di dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa masyarakat desa belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola desa wisata. Berangkat dari hal tersebut, maka ada suatu indikasi bahwa pengetahuan tentang pengelolaan desa wisata merupakan suatu keterampilan yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat desa wisata yang sudah ada ataupun bagi masyarakat yang ingin mengembangkan desanya menjadi sebuah desa wisata. Untuk itu maka perlu dikembangkan suatu pengetahuan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola desa wisata.<sup>89</sup>

Maka dengan demikian dari dua skripsi tersebut belum ada yang membahas tentang objek wisata seperti yang saya teliti ini, dimana Emmita Devi Hari Putri membahas tentang potensi yang dimiliki Desa Wisata Sidoakur sebagai Desa Wisata berupa keistimewaan seni dan budaya, dan Dewi Winarni Susyanti membahas tentang Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan, adapun yang penulis lakukan yaitu membahas tentang tinjauan hukum Islam terhadap dampak sosial dari objek wisata di Kabupaten Way Kanan (Studi kasus di Wisata Putri Malu dan Curup Gangsa).

---

<sup>89</sup> Dewi Winarni Susyanti, “Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan” (Skripsi UIN Sunan Kalijogo, Yogyakarta, 2013).

## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* Semarang: Toha Putra, 2000.

### Buku

Aan Jaelani, *Industri Halal di Indonesia Potensi dan Prospek* Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2004.

Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syari'ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Abdul Wahab Khalaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam* Jakarta: Raja Grafindo, 2004.

Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* Jakarta: III T, 2002.

Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* Jakarta: Raja Wali Pers, 2007.

Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah dalam Praktik* Jakarta: Gema Insani Press, 2013.

Efrianti, *Prospek Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Mantikole Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah*: Universitas Tadulako, 2015.

FORDEBI, *Ekonomi dan bisnis Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Gunawan, *Perencanaan Pariwisata: Teori dan Praktek, Pariwisata Indonesia Menghadapi Abad XXI* Bandung: PPKLP ITB, 2000.

Haris, *Prospek Pengembangan Pariwisata di Kawasan Wisata Bukit Lawang Kabupaten Langkat Medan*: Politeknik Negeri Banjarmasin.

Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* Jakarta: Gema Insani, 2004.

I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata* Yogyakarta: Andi, 2009.



- I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif* Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* Jakarta: Kompas Gramedia, 2010.
- James J. Spillance, *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya* Yogyakarta: Kanisus, 2002.
- Jogo Subagyo, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Karim Shofwan, *Dakwah Sebagai Media Pengembangan Kepariwisata* Padang: Dinas Parnisbud Sumbar, 2003.
- Koho, *Prospek Otonomi Daerah di Negara RI* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice* India: Idarah Adabiyah, 2001.
- Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam* Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997.
- Muhammad Said, *Pengantar Ekonomi Islam dasar-dasar dan penngembangan* Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* Jakarta: Kencana, 2006.
- Pendit, *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: Padnya Paramita, 2002.
- Prislia Rawis, *Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Hasil Daerah (PAD)* Bandung: Bulan Bintang, 2002.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata* Bandung: PT. Refika Aditama.

Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terjemahan. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* Yogyakarta: Gramedia, 2006.

Zainuddin Ali, *Metodologi Penelitian Hukum* Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

### **Jurnal**

Chookaew. "Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country." *Muslim Heritage*, Vol. 3, No.1 (Mei 2018).

I Komang Oka Artana Yasa. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali" *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana*, Vol. 8 No.1.

Mila Falma Masful, "Pariwisata Syariah: Suatu Konsep Kepercayaan dan Nilai Budaya Lokal di Daerah Pendalam Pilubang, Payakumbuh Sumatera Barat," *Jurnal Pariwisata*, Vol. 9 No. 1 (Januari 2017).

### **Sumber (On-line)**

"Kabupaten Way Kanan", (On-line) tersedia di: <http://www.Waykanankab.go.id/?page=konten&&no//=.> (1 Mei 2019).

Rudi Haryanto. "Dampak Pengembangan Objek Wisata", (On-Line) tersedia di: <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/dampak-pengembangan-objek-wisata-dampak.htm?m=1>. (2 Mei 2019).